

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Walidin, dkk (dalam Fadli, 2021, hlm 35) Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena sosial atau manusia, dengan menyajikan deskripsi yang komprehensif dan mendetail. Pendekatan ini memberikan pemahaman rinci yang diperoleh dari informan, dan dilakukan dalam setting yang alami. Dengan metode ini, pembaca diharapkan bisa merasakan seolah-olah mereka terlibat langsung dalam penelitian dan mengikuti alur cerita seakan berada di lokasi tersebut.

Metode penelitian kualitatif itu sendiri telah didefinisikan oleh para ahli dengan konteks bahasan yang tidak jauh berbeda. Pendapat lain yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif atau sering disebut juga sebagai pendekatan naturalistik karena dilaksanakan dalam kondisi alami (*natural setting*), yang mengutamakan penelitian pada situasi yang sesungguhnya. Pada awalnya, teknik ini lebih banyak digunakan dalam antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan proses analisisnya berfokus pada aspek kualitatif. *Filsafat postpositivisme*, yang juga dikenal sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan memiliki hubungan fenomena yang saling berinteraksi.

Pemahaman peneliti terhadap karakteristik penelitian kualitatif akan menghindarkan peneliti dari kerancuan logika yang akan berdampak pada kualitas hasil penelitian. Jenis penelitian yang digunakan pada kali ini menggunakan jenis pendekatan studi kasus yang merupakan sebuah penelitian dilaksanakan secara mendalam, intensif, dan terperinci terhadap suatu organisasi, lembaga, atau suatu gejala tertentu. Ketika diamati lebih lanjut lagi jenis penelitian studi kasus ini pengamatannya hanya meliputi daerah atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Tetapi sifat penelitian studi kasus ini akan lebih mendalam karena hanya berfokus apa yang menjadi objek.

3.2 Fokus Penelitian

Masalah pada penelitian kualitatif berpusat pada suatu fokus tertentu. Fokus masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif, yang berarti bahwa rumusan masalah dapat disempurnakan selama peneliti berada di latar penelitian.

Fokus penelitian ini adalah eksploitasi orang tua terhadap anak jalanan di kawasan Alun-alun Bojonegoro Jawa Timur. Fokus penelitian ini dapat dirincikan lebih detail dalam sub-sub fokus penelitian.

Bentuk eksploitasi terhadap anak jalanan di Kawasan Alun-alun Bojonegoro Jawa Timur

- a. Eksploitasi Ekonomi
- b. Eksploitasi Seksual
- c. Eksploitasi Fisik
- d. Eksploitasi Sosial

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada sejatinya adalah bagian yang sangat krusial karena menjadi fokus utama peneliti dalam menggali suatu masalah penelitian. Berdasarkan judul utama penelitian ini, peneliti memilih tiga informan utama, yaitu anak jalanan, orang tua anak jalanan, serta satu informan tambahan untuk triangulasi data.

Pada penelitian ini, subjek ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 138) *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sumber data yang didasarkan pada tujuan dan pertimbangan tertentu. Namun hasil penelitian ini juga dapat diterapkan atau disesuaikan di lokasi lain yang memiliki kondisi atau situasi sosial yang mirip dengan yang sedang diteliti. Melalui teknik *purposive sampling* peneliti telah menentukan subjek penelitian yang dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Berikut adalah kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam memilih informan:

- a. Anak jalanan
- b. Berusia 6-18 tahun
- c. Anak jalanan yang memiliki aktivitas ekonomi di kawasan alun-alun Bojonegoro

- d. Orang tua/wali anak jalanan yang bekerja di kawasan alun-alun Bojonegoro

Sedangkan informan yang dibutuhkan adalah 1 orang dari Dinas Sosial yang berwenang untuk menangani anak jalanan. Adapun subjek penelitian yang sudah memenuhi kriteria untuk dijadikan informan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Nama	Status	Kode
1.	Siti	Orang tua anak jalanan	ST
2.	Yati	Orang tua anak jalanan	YT
3.	Fia	Anak jalanan	F
4.	April	Anak jalanan	AP
5.	Filla	Anak jalanan	FL
6.	Eka Puspitasari, S.Sos	Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial	EP

Penentuan informan tersebut dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Untuk memperjelas pertimbangan tersebut, peneliti telah menguraikannya sebagai berikut:

- a. Informan Fia adalah seorang anak jalanan yang berprofesi sebagai penjual minuman keliling di Kawasan Alun-alun Bojonegoro. Ia berusia 9 tahun dan telah mulai menjalankan kegiatan jualannya sejak berada di kelas 2 SD. Meskipun terlibat dalam kegiatan ekonomi ini, Fia masih memiliki anggota keluarga yang mendampinginya. Dalam kesehariannya, Fia bekerja dari pulang sekolah hingga sekitar pukul 3 atau 4 sore. Sementara itu, pada hari Minggu, ia berjualan di alun-alun mulai pukul 6 pagi hingga 3 atau 4 sore.
- b. Informan April merupakan seorang anak jalanan yang bekerja sebagai pengemis, berusia 12 tahun, dan telah terlibat dalam kegiatan mengemis sejak usia 1 bulan, ketika ia mulai diajak oleh ibunya. Akan tetapi, April masih memiliki keluarga yang mendampinginya. Dalam kesehariannya, April biasanya mulai bekerja setelah pulang sekolah, sekitar pukul 11 siang, dan melanjutkan aktivitas mengemis hingga malam hari, sekitar pukul 8 atau 10 malam.

- c. Informan Filla adalah seorang anak jalanan berusia 9 tahun yang bekerja sebagai pengemis. Ia telah mulai terlibat dalam pekerjaan tersebut sejak duduk di kelas 1 SD. Meskipun demikian, Filla masih memiliki keluarga yang mendampingi. Aktivitasnya sebagai pengemis dimulai pada pukul 2 siang hingga sekitar pukul 5 sore, kemudian dilanjutkan kembali pada pukul setengah 6 sore hingga sekitar pukul setengah 9 atau 10 malam.
- d. Informan Siti adalah nenek atau wali dari Fia, yang berprofesi sebagai penjual minuman keliling di kawasan Alun-Alun Bojonegoro. Beliau berusia 58 tahun dan memiliki latar belakang pendidikan terakhir setingkat Sekolah Dasar (SD).
- e. Informan Yati merupakan orang tua dari April, yang berprofesi sebagai pengemis. Beliau berusia 35 tahun dan memiliki latar belakang pendidikan terakhir setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- f. Informan Ibu Eka Puspitasari, S.Sos, selaku Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program-program rehabilitasi sosial bagi anak jalanan. Dalam tugasnya, Ibu Eka bertanggung jawab untuk menyediakan layanan sosial yang mencakup pemberian pendidikan, pelatihan keterampilan, serta upaya pemulihan fisik dan psikologis bagi anak-anak yang terlibat dalam kehidupan jalanan. Selain itu, beliau juga berperan dalam menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait untuk memastikan akses bantuan yang optimal dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses reintegrasi sosial anak jalanan ke dalam masyarakat.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada sesuatu yang menjadi fokus utama untuk kemudian diamati dan diteliti dalam suatu penelitian. Menurut Spradley dalam (Sugiyono, 2013, hlm, 215) obyek penelitian bisa berupa situasi sosial yang memiliki tiga elemen di dalamnya. Yaitu tempat, pelaku dan aktivitas. Situasi sosial tersebutlah yang nantinya akan diketahui apa- apa saja yang terjadi di dalamnya oleh peneliti. Maka dari itu objek dalam penelitian ini adalah bagaimana eksploitasi anak jalanan di Kawasan Alun-alun Bojonegoro.

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang digunakan untuk memperoleh data. Penelitian ini mengandalkan dua sumber data yang relevan dengan topik utama yang dibahas, yakni sumber data primer serta data sekunder.

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer, yang juga dikenal sebagai sumber data utama, adalah sumber yang menyediakan informasi, fakta, dan ilustrasi peristiwa yang dibutuhkan dalam penelitian, atau merupakan sumber pertama tempat data diperoleh oleh peneliti. Sumber data ini dikumpulkan melalui cara observasi dan wawancara.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah anak jalanan dan orang tua dari anak jalanan yang berada di Kawasan Alun-alun Bojonegoro Jawa Timur. Peneliti memilih mereka sebagai sumber data primer karena mereka merupakan pihak yang terlibat langsung dalam menjalankan aktivitas di Kawasan Alun-alun Bojonegoro, Jawa Timur.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan buku, artikel, karya ilmiah, skripsi, serta sumber dari internet yang relevan dengan topik yang dibahas dalam tulisan ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data di mana fenomena sosial dan gejala yang diteliti diamati secara terstruktur dan dicatat untuk dianalisis. penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipatif (*non-participation observer*), yaitu jenis observasi yang dilakukan tanpa keterlibatan langsung dalam aktivitas kelompok yang sedang diamati, atau dapat dikatakan peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diamati. Pada penelitian ini yang diamati yakni anak-anak jalanan dengan rentang usia 6-18 tahun yang berada di Kawasan Alun-alun Bojonegoro Jawa Timur. Metode tersebut digunakan untuk mengamati dari dekat mengenai kegiatan anak jalanan dan eksploitasi orang tua terhadap anak jalanan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab antara orang yang diwawancarai dan pewawancara dengan menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Metode wawancara sebagai cara pengumpulan data sangat efektif untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kombinasi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur untuk melakukan wawancara yang mendalam.

Wawancara dilaksanakan dengan cara yang santai, akrab, serta bersifat kekeluargaan. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat dari keadaan yang sebenarnya. Wawancara dilakukan terhadap anak jalanan di Kawasan Alun-alun Bojonegoro Jawa Timur serta orang tua anak jalanan yang berada di Kawasan Alun-alun Bojonegoro Jawa Timur.

3.5.3 Dokumentasi

Dalam melaksanakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan penggunaan sumber-sumber tertulis atau rekaman visual, seperti laporan pemerintah, artikel media, dokumen hukum, serta foto atau video yang menggambarkan kondisi anak jalanan pada saat observasi maupun wawancara. Teknik ini berguna untuk memperoleh informasi kontekstual, melihat pola tren eksploitasi, dan memperkuat temuan penelitian dengan bukti tambahan

3.6 Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk menguji keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moloeng,2010:178).

Menurut Patton dalam (Moleong, 2010:330) triangulasi dengan penggunaan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melaui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Maka dari itu triangulasi dapat disimpulkan sebagai metode pengumpulan data yang menggabungkan informasi yang diperoleh sebelumnya dan memeriksa keabsahannya. Dengan demikian, kredibilitas data akan diuji dan dipertanggungjawabkan. Proses triangulasi data membantu peneliti untuk mengungkapkan temuan yang lebih variatif. Triangulasi data akan diterapkan pada beberapa informan yang menyaksikan aktivitas yang dilakukan oleh subjek utama penelitian.

Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan memanfaatkan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat keakuratan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti hanya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang mencakup pencarian serta pengorganisasian data secara terstruktur dan teratur yang didapatkan dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Pada proses ini mencakup penyusunan data ke dalam kelompok atau

kategori tertentu, merinci ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih data yang relevan untuk dianalisis, serta menyimpulkan hasil penelitian dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti oleh peneliti maupun pihak lain. Dengan kata lain analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih sederhana untuk dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis kualitatif. Adapun komponen analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi di lokasi penelitian melalui observasi, dokumentasi serta wawancara untuk mendapatkan data yang diperlukan dan sesuai dengan fokus penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses untuk menyederhanakan dan mengklasifikasikan data, dengan tujuan untuk mengidentifikasi tema utama dan merumuskan konsep yang relevan. Hasil dari proses ini meliputi tema, konsep, serta berbagai ilustrasi mengenai data, baik yang mendukung maupun yang bertentangan. Proses ini memerlukan pemikiran yang sensitif, kecerdasan, serta wawasan yang luas dan mendalam.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam menyusun data menjadi gambaran sosial yang menyeluruh, serta untuk mengukur sejauh mana tingkat kelengkapan data yang ada. Dalam menampilkan data, selain menggunakan teks naratif, dapat juga menggunakan grafik, matriks, jaringan, dan tabel. Dengan menampilkan data, pemahaman tentang informasi yang telah dikumpulkan akan menjadi lebih mudah.

d. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Dengan melakukan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan temuan baru yang belum ditemukan sebelumnya. Temuan ini berupa deskripsi atau gambaran tentang objek yang sebelumnya kurang jelas, sehingga setelah diteliti, menjadi lebih terang. Secara umum, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat saja menjawab rumusan masalah

yang telah ditentukan, namun bisa juga tidak. Hal ini karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bisa berubah atau berkembang saat peneliti berada di lapangan. Penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya adalah hal yang diharapkan dalam proses penyimpulan data penelitian kualitatif.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 langkah atau tahapan penelitian, yaitu sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap pra-lapangan terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum proses pengumpulan data dimulai. Proses ini dimulai dengan eksplorasi lapangan untuk menemukan masalah atau area fokus penelitian. Tahap ini mencakup perencanaan lapangan, pemilihan lokasi penelitian, pengurusan izin, evaluasi dan eksplorasi lapangan, pemilihan serta penggunaan informasi, persiapan peralatan penelitian, dan pertimbangan terkait etika penelitian.

3.8.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses ini, peneliti juga menyiapkan berbagai perlengkapan yang diperlukan, seperti lembar wawancara, kamera, dan alat perekam suara. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada beberapa informan pada penelitian ini, yaitu anak jalanan dan orang tua anak jalanan di Kawasan Alun-alun Bojonegoro Jawa Timur, serta pihak dari Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro.

Setelah mendapatkan data yang diperlukan, langkah berikutnya adalah mengolah hasil penelitian dan menganalisisnya secara menyeluruh dengan menggunakan teori-teori yang telah diusulkan oleh para ahli dalam kajian teori. Hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan dan diberikan rekomendasi kepada pihak terkait agar dapat dijadikan bahan pertimbangan.

3.8.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, dibahas prinsip-prinsip utama dalam analisis data, yang meliputi dasar, menemukan tema dan perumusan permasalahan. Seluruh data yang didapatkan dari

lapangan dan terkumpul selama proses penelitian berlangsung akan dilakukan analisis dan diuji kreabilitas terlebih dahulu oleh peneliti. Adapun yang dilakukan peneliti untuk mengukur kreabilitas data tersebut yakni dengan member *check*, triangulasi data, serta juga kerahasiaan.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 dan merupakan rancangan awal penelitian. Rancangan awal penelitian ini akan dilaksanakan selama bulan September sampai dengan Oktober 2024. Penelitian ini akan terus dilaksanakan dan dikembangkan sampai dengan menjadikannya sebuah penelitian yang lengkap dan sesuai dengan data-data serta keadaan yang sebenarnya. Rencana waktu rancangan awal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan								
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Observasi									
2.	Pengajuan Penelitian dan Validasi Judul									
3.	Penyusunan Proposal									
4.	Seminar Proposal									
5.	Penyusunan Instrumen									
6.	Pelaksanaan Penelitian									
7.	Penyusunan Hasil Penelitian									
8.	Sidang Seminar Hasil									
9.	Sidang Skripsi									

Penelitian ini akan dilakukan di Alun-alun Bojonegoro, Jawa Timur. Alun-alun Bojonegoro terletak di pusat kota Bojonegoro. Banyak aktivitas yang dilakukan masyarakat asli maupun pendatang di Alun-alun Bojonegoro, mulai dari pagi hingga malam hari, tak terkecuali anak jalanan yang bekerja sebagai pengemis, pengamen, pedagang asong, maupun kegiatan anak jalanan lainnya.

Adapun alasan peneliti menentukan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian, antara lain:

- Merupakan salah satu pusat keramaian di Kota Bojonegoro
- Lokasi tersebut merupakan tempat yang rawan dijadikan tempat eksploitasi orang tua terhadap anak
- Lokasi tersebut mudah dijangkau karena dekat dengan domisili peneliti